

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT MELAYU
DI DESA PEKANTUA KECAMATAN KEMPAS
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**INCOME ANALYSIS OF THE MALAY COMMUNITY
IN PEKANTUA VILLAGE KEMPAS DISTRICT
INDRAGIRI HILIR REGENCY**

Yogi Hiro¹, Evy Maharani², Kausar²
Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Riau
yogihiro@yahoo.com
081277941425

ABSTRACT

Malay community in Pekantua Village still predominate that is 80%. geographically Pekantua Village resid in alongside river stream of Indragiri, Pekantua Village is one of the oldest village in Indragiri Hilir. The purpose of this research is to determine the income level of Malay community in Pekantua Village Kempas District Indragiri Hilir Regency. This research conducted by purposive sampling of 30 Malay community samples. The result showed that the income level of Malay community in Pekantua Village consists of father income, mother income, and child income. Father income who above regency minimum pay (UMK) Indragiri Hilir Regency going into effect in the year 2015 is Rp. 1.940.500,- as many as 19 respondents from 30 respondents (53,33%), who have income under regency minimum pay (UMK) as many as 11 respondents (36,66%). The main livelihood of father is rubber farmer, and secondary livelihood are ship worker, fishermen, trader, builder, and sand miner. Mother income who above regency minimum pay (UMK) as many as 2 respondents from 30 respondents (6,67%), who have income under regency minimum pay (UMK) as many as 12 respondents (40,00%). The livelihood of mother is farmer and trader. Child income who above regency minimum pay (UMK) as many as 1 respondents from 30 respondents (3,33%), who have income under regency minimum pay (UMK) as many as 6 respondents (20,00%), and who have not income as many as 23 respondents (76,66%). The livelihood of child is farmer, ship worker, trader.

Key words: *Malay community, income, farmer*

1) Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

2) Staf pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

PENDAHULUAN

Masyarakat Melayu adalah suku tertua dan terbesar di Provinsi Riau. Budaya Melayu menjadi ciri khas budaya Riau yang terkenal dengan sopan santunnya. Simanjuntak (2010) mengatakan bahwa suku Melayu sebagai bangsa dimanapun mereka berada yang pernah atau masih mempraktekkan budaya Melayu tanpa dibatasi sekat-sekat agama, ras, bahasa, geografi, dan afiliasi politik.

Suku Melayu Riau merupakan salah satu suku yang terbesar diseluruh wilayah Provinsi Riau dan di Provinsi Kepulauan Riau. Suku Melayu Riau bisa dikatakan sebagai pusat budaya seluruh suku Melayu. Banyak suku Melayu di Indonesia yang berasal dari suku Melayu Riau, Selain itu Bahasa Melayu yang telah menjadi bahasa nasional Indonesia mengikutsertakan pepatah, ungkapan, peribahasa, pantun dan sebagainya.

Keberadaan etnis Melayu di Desa Pekantua Kecamatan Kempas masih mendominasi yaitu 80%. Masyarakat Melayu yang mendiami wilayah Indragiri Hilir umumnya dari suku Melayu namun di daerah ini juga terdapat pendatang dan etnis Banjar, Bugis yang kemudian bermukim dan secara turun temurun melahirkan bentuk budaya campuran Melayu Riau, Banjar dan Bugis.

Menilik kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Melayu Riau khususnya di Desa Pekantua Kecamatan Kempas merupakan hal menarik dimana suku Melayu yang ada di desa tersebut cukup besar. Secara geografis Desa Pekantua berada disepanjang aliran sungai Indragiri, Desa Pekantua merupakan salah satu desa tertua di Indragiri Hilir, adapun penamaan Pekantua berasal dari kata "PAKAM" dan "TUA". Pakam berarti daratan, sesuatu yang membeku.

Sedangkan tua karena daerah ini adalah daratan yang pertama timbul, jadi Pekantua adalah daratan yang pertama timbul di daerah Indragiri Hilir.

Adapun penamaan ini berasal dari cerita rakyat yang menyatakan bahwa zaman dahulu sewaktu seluruh wilayah Indragiri masih lautan maka daratan pertama adalah wilayah Pekantua. Desa Pekantua terdapat banyak sejarah yaitu diantaranya, Makam raja Narasinga II yang terletak di jalan Parit Jawa Dusun Kelapa Gading dan Batang Indragiri yang menurut sejarah berasal dari kata Andal Diri yang artinya air sangat jernih, sehingga Raja bisa bercermin di sungai itu, dulunya Batang Indragiri berada di belakang kantor Kepala Desa Pekantua (Kantor Desa Pekantua, 2013).

Pada mulanya mata pencaharian masyarakat setempat adalah petani karet dan nelayan, lahan yang sangat luas dan sebagian berada disepanjang aliran sungai membuat mata pencaharian utama masyarakat di Desa Pekantua adalah petani dan nelayan, penangkapan ikan yang merusak ekosistem seperti pemakaian racun/tuba membuat populasi ikan dan hewan lainnya menjadi berkurang secara cepat dan karena seiring berjalannya waktu sebagian besar masyarakat telah beralih mata pencahariannya peralihan mata pencaharian tersebut tentunya juga membuat perubahan tingkat pendapatan, sehingga akan berpengaruh dalam kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat Melayu di Desa Pekantua Kecamatan Kempas.

Desa Pekantua merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kempas yang terdiri dari 5 dusun, laki-laki berjumlah 1.915 orang dan perempuan berjumlah 1.700 serta KK berjumlah 1.046 Kepala Keluarga, Keberadaan etnis Melayu di Desa

Pekantua Kecamatan Kempas masih mendominasi yaitu 2.892 jiwa (80%), disusul dengan suku Banjar 362 jiwa (10%), Minang 180 jiwa (5%), dan lain sebagainya 180 jiwa (5%). Kehidupan masyarakat Melayu yang mendiami Desa Pekantua sangat memegang adat istiadat yang berlaku dari nenek moyang masyarakat. Segi mata pencaharian, yang paling banyak adalah petani karet dan nelayan namun sudah banyak yang beralih mata pencaharian seperti buruh, ada juga masyarakat yang mata pencahariannya sebagai pedagang, penjahit, tukang kayu, pegawai negeri sipil (PNS) dan lain sebagainya. Hal ini tentunya membuat tingkat pendapatan masyarakat setempat berbeda-beda (Kantor Desa Pekantua, 2013).

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pendapatan anggota keluarga responden masyarakat Melayu meliputi pendapatan ayah, pendapatan ibu, dan pendapatan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pekantua Kecamatan Kempas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2014 sampai bulan Oktober 2015. Alasan memilih daerah tersebut adalah berdasarkan hasil pengamatan kondisi wilayah bahwa di Desa Pekantua Kecamatan Kempas merupakan daerah yang mayoritas penduduknya etnis Melayu. Jumlah etnis Melayu di Desa Pekantua Kecamatan Kempas adalah 80% dari total keseluruhan etnis lain yang mendiami kelurahan tersebut (Kantor Desa Pekantua, (2013)

Metode penelitian ini adalah survey. Populasinya adalah seluruh masyarakat Melayu Desa Pekantua sebanyak 2.892 jiwa. Pengambilan sampel tingkat pendapatan menggunakan teknik *purposive*

sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Jumlah populasi di Desa Pekantua berjumlah 300 petani dan sampel diambil 10% dari total petani karet yaitu 30 responden.

Data pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan berpedoman pada kuisisioner terhadap responden (sampel), data skunder diperoleh dari instansi yang terkait Kantor Kepala Desa, Badan Pusat Statistik, Dinas, dan internet.

Analisis Data

Secara umum analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis (Nawawi, 1991).

Untuk mengetahui tingkat pendapatan anggota keluarga responden masyarakat Melayu meliputi pendapatan ayah, pendapatan ibu, dan pendapatan anak adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Widodo, 2006):

$$Y = S + NS$$

Dimana :

Y :Pendapatan Total (Rp/bulan)
S :Pendapatan Utama (Rp/bulan)
NS :Pendapatan Sampingan (Rp/bulan)

Setelah mendapatkan total pendapatan responden per bulan, maka dibuat penjenjangan (Level) pendapatan dengan interval kelas menggunakan rumus Strurgess, yaitu :

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } n)$$

Dimana :

K : Kelas Interval
n : Banyaknya data

Adapun langkah-langkah dalam menentukan kelas interval pada tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

1. Range (jangkauan) : data terbesar – data terkecil
2. Banyaknya kelas interval $k : 1 + 3,3 (\log n)$
3. Panjang interval kelas (1) : R/k
4. Kelas Pertama : (data terkecil + I) – 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendapatan Responden Masyarakat Melayu

Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh mata pencaharian atau pekerjaan yang dilakukan. Umumnya sumber pendapatan responden masyarakat Melayu di Desa Pekantua adalah dari petani karet. Tingkat pendapatan masyarakat Melayu sebagai responden rata-rata hampir sama. Pendapatan ini berasal dari pendapatan utama ditambah dengan pendapatan sampingan. Pendapatan responden keluarga Melayu dapat dibedakan menjadi pendapatan ayah, pendapatan ibu dan pendapatan anak.

Pendapatan Ayah

Peran ayah dalam masyarakat Melayu di Desa Pekantua sangat baik, Khususnya dalam hal mencukupi kebutuhan hidup dalam keluarga, ayah adalah sosok yang sangat bertanggung jawab terhadap keluarga segala sesuatu dilakukan untuk meningkatkan harkat dan derajat dalam keluarga, dalam hal pekerjaan ayah dalam masyarakat Melayu sangatlah menonjol, ayah menjalani perannya sebagai tulang punggung keluarga, pada masyarakat Melayu di Desa Pekantua seorang laki-laki yang sudah berumah tangga wajib baginya untuk menafkahi anggota keluarganya.

Sumber pendapatan utama responden ayah masyarakat Melayu adalah petani karet dan sumber pendapatan sampingan adalah nelayan, buruh dan penambang pasir. Dalam hal pendidikan ayah memanfaatkan perannya sebagai kepala keluarga yang mampu mendidik anaknya sehingga menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik sopan santun baik dalam keluarga maupun dilingkungan tempat tinggal.

Tabel 1. Tingkat pendapatan per bulan ayah responden masyarakat Melayu di Desa Pekantua

No	Interval Kelas Pendapatan (Rp)	Jumlah Sampel	Persentase (%)
1	950.000 – 1.900.000	11	36.66
2	1.950.000 – 2.900.000	9	30.00
3	2.950.000 – 3.900.000	7	23,33
4	3.950.000 – 4.900.000	3	10.00
Jumlah		30	100

Pendapatan responden dibawah UMK Kabupaten Indragiri Hilir Rp. 1.940.500 sebanyak 11 responden (36,66%). Selanjutnya jumlah responden yang memiliki pendapatan diatas UMK sebanyak 19 orang (53,33%). Perbedaan pendapatan ini disebabkan karena adanya pendapatan sampingan yang di peroleh oleh responden di atas UMK dan jumlah

produksi karet setiap responden yang tidak sama atau berbeda.

Pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga biasanya berasal dari pendapatan pokok dan pendapatan sampingan yang berasal dari seluruh anggota keluarga. sumber pendapatan pokok semuanya seragam yaitu dari pendapatan pertanian tanaman karet. Sumber pendapatan sampingan ini

dapat digolongkan menjadi sumber-sumber pendapatan pertanian dan non pertanian.

Tingkat pendidikan tentunya menjadi faktor utama yang menentukan jenis pekerjaan yang digeluti oleh seseorang dan tingkat pendapatan, korelasinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik jenis pekerjaannya dan semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang.

Pendapatan Ibu

Peran seorang ibu dilingkungan keluarga masyarakat Melayu sangatlah baik, peran ibu salah satunya yang umum adalah sebagai pengurus ibu rumah tangga, pada masyarakat Melayu di Desa Pekantua ibu

menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik dengan menjaga dan mendidik anak-anaknya baik didalam rumah maupun dilingkungan tempat tinggal, ibu juga menjalankan peran sebagai seorang istri untuk suaminya dengan baik dengan menyediakan makanan dan minuman untuk suaminya. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga ibu juga berperan dalam membantu meningkatkan perekonomian dalam keluarga, ibu bekerja sampingan membantu ayah atau suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga, sumber-sumber pendapatan ibu masyarakat Melayu adalah berniaga dan bertani.

Tabel 2. Tingkat pendapatan per bulan ibu responden masyarakat Melayu di Desa Pekantua

No	Interval Kelas Pendapatan (Rp)	Jumlah Sampel	Persentase (%)
1	Tidak berpendapatan	16	53.33
2	950.000 – 1.900.000	12	40.00
3	1.950.000 – 2.900.000	2	6.66
4	2.950.000 – 3.900.000	0	00.00
5	3.950.000 – 4.900.000	0	00.00
Jumlah		30	100.00

Terdapat 16 responden (53,33%) ibu/istri yang tidak berpenghasilan. Hal ini disebabkan karena para ibu/istri lebih fokus pada pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak. Pendapatan ibu/istri dibawah UMK Kabupaten Indragiri Hilir Rp.1.940.500 sebanyak 12 responden (40,00%) mereka yang bekerja sebagai petani dan pedagang. Selanjutnya jumlah responden yang memiliki pendapatan di atas UMK sebanyak 2 responden (6,66%). Pendapatan mereka adalah dari membuka kedai/berniaga.

Berniaga/membuka kedai sangat membantu perekonomian keluarga, ibu/istri bisa menjaga anak dan mengurus rumah tangga sekaligus ini tidak mengganggu pekerjaannya berniaga/membuka kedai, karena kedai responden berada tepat di depan

rumahnya. Menurut keterangan responden ibu rumahtangga masyarakat Melayu di Desa Pekantua yang bekerja sebagai petani dan usaha kecil-kecilan seperti warung atau kedai sangat membantu dalam menambah pendapatan ayah atau suami. Dengan bekerja sampingan dapat meringankan beban perekonomian keluarga dan dapat mencukupi kebutuhan dalam keluarga. Dalam adat Melayu wanita tidaklah dibebankan untuk mencari pendapatan mereka lebih diutamakan untuk mengurus keluarga.

Pendapatan Anak

Pendapatan keluarga selanjutnya berasal dari anak responden masyarakat Melayu di Desa Pekantua. Sumber-sumber pendapatan anak masyarakat Melayu adalah petani, kerja kapal, buruh dan berniaga.

Tabel 3. Tingkat pendapatan per bulan anak responden masyarakat Melayu di Desa Pekantua

No	Interval Kelas Pendapatan (Rp)	Jumlah Sampel	Persentase (%)
1	Tidak berpendapatan	23	76.66
2	950.000 – 1.900.000	6	20.00
3	1.950.000 – 2.900.000	1	3.33
Jumlah		30	100

Terdapat 23 reponden (76,66%) anak yang tidak bekerja atau berpenghasilan. Hal ini disebabkan masih banyak anak yang masih kecil dan masih sekolah karena yang diutamakan adalah pendidikan, mereka merupakan tanggungan bagi orang tuanya, dan belum ada beban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Tingkat pendapatan dibawah UMK Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp. 1.940.500 adalah sebanyak 6 orang (20,00%). Hal ini dikarenakan pekerjaan yang dijalani adalah sebagai

buruh dan pedagang. Mereka masih tergantung kepada orang tua dan belum hidup mandiri, dan pendapatan diatas UMK sebanyak 1 orang (3,33%) pendapatan yang dihasilkan merupakan dari pekerjaan berniaga/membuka kedai.

Total pendapatan anggota keluarga

Total pendapatan anggota keluarga adalah total pendapatan dari seluruh anggota keluarga yang berasal dari berbagai sumber kegiatan produktif dalam waktu tertentu.

Tabel 4. Total pendapatan dan pendapatan per kapita per bulan responden masyarakat Melayu di Desa Pekantua

Interval pendapatan (Rp)	Total pendapatan keluarga (Rp)	Jumlah KK	Jumlah ART (jiwa)	Pendapatan (Rp/KK)	Pendapatan (Rp/Kapita)
950.000 – 1.900.000	6.600.000	4	23	1.650.000	286.956
1.950.000 – 2.900.000	21.350.000	9	44	2.372.222	485.227
2.950.000 – 3.900.000	21.050.000	6	25	3.508.333	842.000
3.950.000 – 4.900.000	35.700.000	8	42	4.462.500	850.000
4.950.000 – 5.900.000	5.800.000	1	7	5.800.000	828.571
5.950.000 – 6.900.000	13.550.000	2	12	6.775.000	1.129.166
Jumlah	104.050.000	30	153	24.568.055	4.421.921

Berdasarkan total pendapatan keluarga, jumlah pendapatan Kepala Keluarga terendah dengan total pendapatan sebesar Rp. 6.600.000 berjumlah 4 Kepala Keluarga dengan jumlah tanggungan anggaran rumah tangga (ART) berjumlah 23 jiwa, jumlah pendapatan Kepala Keluarga tertinggi dengan total pendapatan sebesar Rp. 13.550.000 berjumlah 2 Kepala Keluarga dengan jumlah tanggungan anggaran rumah tangga (ART) berjumlah 12 jiwa.

Pendapatan per kapita per bulan terendah dengan total pendapatan sebesar Rp. 286.956 berjumlah 4

Kepala Keluarga dan pendapatan per kapita tertinggi dengan total pendapatan sebesar Rp. 1.129.166 berjumlah 2 Kepala Keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan responden ayah dibawah UMK Kabupaten Indragiri Hilir Rp. 1.940.500 sebanyak 11 responden (36,66%). Selanjutnya jumlah responden yang memiliki pendapatan diatas UMK sebanyak 19 orang (53,33%). Perbedaan pendapatan ini disebabkan karena adanya pendapatan sampingan yang diperoleh

responden di atas UMK dan jumlah produksi karet setiap responden yang tidak sama atau berbeda.

Pendapatan Ibu masyarakat Melayu dari jumlah responden 30 orang yang memiliki tingkat pendapatan di bawah UMK sebanyak 12 responden (40,00%) mereka yang bekerja sebagai petani dan pedagang. Selanjutnya jumlah responden yang memiliki pendapatan di atas UMK sebanyak 2 responden (6,66%). Pendapatan mereka adalah dari membuka kedai/berniaga.

Pendapatan anak masyarakat Melayu di atas UMK adalah sebanyak 1 orang (3,33%), dan terdapat 23 responden (76,66%) anak yang tidak bekerja atau berpenghasilan, hal ini disebabkan masih banyak anak yang masih kecil dan masih sekolah karena yang diutamakan adalah pendidikan, mereka merupakan tanggungan bagi orang tuanya, dan belum ada beban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Saran

1. Perlu adanya peran pemerintah untuk mengatasi pengambilan ikan yang menggunakan pukot dan tuba, karena bukan hanya merusak lingkungan tetapi juga menyebabkan pergeseran mata pencaharian masyarakat Melayu di Desa Pekantua.
2. Perlu adanya peran pemerintah dibidang pendidikan berupa sosialisasi wajib belajar 12 tahun untuk meningkatkan taraf pendidikan dan taraf perekonomian masyarakat Melayu setempat, karena semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pekerjaan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Kantor Desa Pekantua. 2013. **Monografi Desa Pekantua Kecamatan Kempas**. Indragiri Hilir
- Nawawi H.H, Martini Hadari N. 1991. **Istrumen Penelitian Bidang Sosial**. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Poerwanto. 2005. **Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi**. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Simanjuntak B.A. 2010. **Melayu Pesisir dan Batak Pegunungan**. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, 2008. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Alfabeta. Bandung.
- Widodo T. 2006. **Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)**. UUPSTIM YKPN. Yogyakarta.

